

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah MI Nahdlatul Ulama Gribig, Kudus

Mulai berdirinya Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama yaitu tahun 1993. Semula di tempat yang samasudah ada sebuah Madrasah Diniyah Taqlimiyyah NU di siang sampai sore hari (jam 14.00-16.00). Kemudian warga desa Muneng mengusulkan untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyyah yang beraliran Nahdlatul Ulama yang setingkat dengan sekolah dasar. Usulan warga tentang kebutuhan sarana pendidikan dasar berorientasi pada Ahlussunnah Wal Jama'ah kemudian disetujui oleh pemerintahan desa setempat sehingga dibangunlah bangunan MI.

Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama Gribig merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyyah yang sepenuhnya menggunakan nama Nahdhatul Ulama di belakang nama Madrasah Ibtidaiyyah. Dengan tujuan semoga dapat memberikan manfaat kepada warga sekitar dan meningkatnya nilai-nilai agama di daerah Gribig terutama dapat menumbuhkan karakter positif kepada anak-anak.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan MI Nahdlatul Ulama Gribig Kudus

Suatu lembaga sekolah atau madrasah pasti memiliki visi, misi dan tujuan dalam lembaganya yang menjadikan ciri khas suatu lembaga di daerah tersebut bisa dikenal masyarakat luas, adapun Visinya yaitu:

a. Visi

Terwujudnya madrasah Ibtidaiyyah Nahdhatul Ulama unggul dalam berprestasi, mantap dalam aqidah, maju dalam IPTEK serta santun dalam berperilaku.

b. Misi

Memberikan layanan terbaik dalam mengantarkan para siswa berprestasi berakhlak dan bermasyarakat.

c. Tujuan

Tujuan yang akan dicapai oleh MI Nahdlatul Ulama adalah sebagai berikut :²

¹ Data Dokumentasi, Profil Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama Gribig, (dikuitip pada tanggal 20 februari 2023).

²Data dokumentasi, *profil Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama Gribig*, (dikuitip pada tanggal 20 februari 2023), terlampir.

- 1) Membentuk siswa yang bertaqwa dan berkepribadian luhur demi terwujudnya manusia seutuhnya (Kaffah)
- 2) Mengamalkan ajaran agama, Ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi dengan dasar-dasar daya fikir logis, kreatif, inovatif dan ilmyah serta berkahlaql karimah sesuai dengan ajaran islam ala Ahlus Sunnah Wal Jama'ah sebagai hasil pembelajaran.
- 3) Menguasai keterampilan hidup, seni baca Al-Qur'an sebagai bekal untuk studi lanjut.
- 4) Meningkatkan hasil pembelajaran sehingga mampu bersaing dengan sekolah lain.

3. Profil MI Nahdlatul Ulama Gribig Kudus

- a. Nama Madrasah : MI NU Nahdlatul Ulama
- b. Alamat : Jalan Sudimoro Gribig
- c. Kecamatan/Kabupaten : Gebog/ Kudus
- d. Kode Pos : 59333
- e. Status Madrasah : Terakreditasi A
- f. Tahun Berdiri : Tahun 1993
- g. NISM : 111233190107
- h. NPSN : 60712438
- i. Nama Kepala Madrasah : Sukrul Anam, S.Pd.I
- j. SK Kepala Madrasah
 - 1) Nomer : 02/PENG./MAD.NU/GRG/VII/2018
 - 2) Tanggal : 16 Juli 2018
- k. Penyelenggara/ Yayasan : Pengurus Madrasah³

4. Data Pendidik dan Siswa MI Nahdlatul Ulama Gribig Kudus

Guru pengajar di madrasah sebanyak 14 orang yang terdiri dari 5 laki-laki dan 9 perempuan dengan ragam pendidikan diantaranya lulusan magister pendidikan dan sarjana tarbiyah.

Berdasarkan hasil dokumentasi, berikut adalah gambaran umum data tenaga pendidik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data pendidik Tahun Ajaran 2022/2023⁴

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Sukrul Anam, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2.	H.Muhammad Irfan	Bendahara
3.	Sri Muawwanah, S.Pd.	Seksi Kesiswaan dan

³Data dokumentasi, *profil Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama Gribig*, (dikutip pada tanggal 15 februari 2023)

⁴Data dokumentasi, *profil Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama Gribig*, (dikutip pada tanggal 20 februari 2023)

		wali kelas 6
4.	Drs. H.Subkhan, MM	Guru
5.	Zahroh	Guru
6.	Sulaekhah, S.Pd.	Wali Kelas 1
7.	Hj. Nur Khuriah, S.Pd.I	Wali Kelas 2
8.	Hj. Noor Laili N., S.Pd.I	Wali Kelas 3
9.	Jazuli, S.Pd.I	Wali Kelas 4
10.	Juli Utami, S.Pd.	Wali Kelas 5
11.	Hj. Muharti, S.Pd.	Guru PJOK
12.	M. Jamaluddin L., S.Pd.I	Guru
13.	Vivin Novita Mayasari, S.Pd.I	Guru
14.	Naila Salsabila, S.Pd	Guru

Tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat 14 tenaga pendidik. Dari tabel tersebut terlihat bahwa guru di madrasah ibtdaiyyah ini sangat berkompeten di masing-masing bidangnya. Selain itu, kondisi peserta didik juga mempengaruhi proses pembelajaran dan mendukung tercapainya tujuan pendidik. Jumlah siswa di MI Nahdlatul Ulama Gribig Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Siswa Tahun Ajaran 2022/2023⁵

No	Kelas	Jumlah
1.	I	26
2.	2	21
3.	3	21
4.	4	20
5.	5	26
6.	6	19
	Jumlah	133

Berdasarkan observasi catatan madrasah, diketahui bahwa gedung MI Nahdlatul Ulama terdiri dari 1 aula utama madrasah, 1 ruang guru-guru, 6 ruang kelas untuk belajar, ruang komputer, ruang tata usaha, tempat sholat (mushola), ruang membaca berupa perpustakaan, 1 toilet guru, 1 toilet siswa, sebuah tempat penyimpanan barang dan tempat parkir. Selain itu fasilitas belajar di MI diketahui antara lain buku pelajaran, buku bacaan, meja dan

⁵Data Observasi, *profil Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama Gribig*, (dikutip pada tanggal 20 februari 2023)

kursi guru, meja dan kursi siswa, papan tulis, rak buku, ruang kelas, alat peraga dan fasilitas pendukung pembelajaran lainnya.⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data yang telah didapatkan mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di MI Nahdlatul Ulama Gribig dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

1. Proses Perencanaan Pembelajaran PPKn menggunakan Metode *Role Playing* di kelas V MI Nahdlatul Ulama.

Proses perencanaan merupakan suatu proses penentuapa yang ingin dicapai pada kegiatan pembelajaran. Dalam kaitannya dengan mengimplementasikan metode *role playing*, proses perencanaan meliputi:

a. Guru terlebih dahulu menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, guru kelas V yaitu ibu Juli Utami S.Pd. menyiapkan RPP terlebih dahulu sebelum mengajar dengan tujuan agar pembelajaran lebih terarah dan sistematis. Selain itu, RPP juga digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Penyusunan RPP dilakukan dengan mengikuti abad-21 yang menggunakan pendekatan saintifik.⁷

Penyusunan RPP dimulai dengan menentukan a) kompetensi inti (KI), b) kompetensi dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi (IPK). Kemudian dilanjutkan membuat c) tujuan pembelajaran, d) materi pembelajaran (menerapkan nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika dan hidup bersama dalam perbedaan), e) metode (metode yang digunakan adalah metode *role playing*), f) media atau alat dan bahan ajar (siswa menggunakan alat tulis sendiri dan guru menyiapkan teks untuk bermain peran), g) sumber belajar (buku pelajaran PPKn pegangan guru dan siswa), h) dan langkah-langkah pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dan uraian di atas RPP yang dibuat guru sudah sesuai untuk diterapkan pada metode *role playing*, hal ini bisa diketahui dalam sistematika penyusunan RPP pada bagian inti.⁸

⁶Data dokumentasi, *profil Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama Gribig*, (dikutip pada tanggal 15 februari 2023)

⁷Juli Utami, wawancara oleh penulis, 15 februari 2023.

⁸Observasi oleh peneliti, 20 februari 2023.

b. Membuat teks drama

Perencanaan sebelum mengimplementasikan metode *role playing* selanjutnya adalah membuat teks drama dengan judul “nilai- nilai persatuan dalam keberagaman”. Dari teks drama tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat 5 peran dalam teks drama dimana pembeli sedang menawar barang dagangan dari penjual ikan di pasar, belum sampai penjual ikan menyepakati barang dagangan. Datanglah seorang WNA (Warga Negara Asing) yang ikut menawar barang dagangan. Tetapi penjual ikan tidak mengetahui apa yang dikatakan WNA (Warga Negara Asing) karena menggunakan bahasa asing. Namun, ada seorang pembeli yang kebetulan juga seorang guru di dekat pasar yang suka rela membantu penjual untuk mengartikan apa yang dikatakan WNA (Warga Negara Asing). Setelah terjadi perdebatan mengenai harga ikan yang dijual penjual, akhirnya penjual memutuskan untuk menyepakati harga ikan. Akhirnya pembeli, WNA dan guru setuju dengan harga yang telah disepakati penjual. Dalam teks drama dapat diambil kesimpulan bahwa jangan sampai ada perpecahan karena hal-hal sepele. Meskipun kita dari Indonesia maupun warga Negara asing harus tetap saling menjaga kerukunan. Seperti yang tercantum dalam Pancasila sila ke-3 “persatuan Indonesia”

c. Memilih salah satu permasalahan yang sesuai dengan materi beserta cara mengatasinya.

Permasalahan yang diambil dari penelitian ini untuk dijadikan bermain peran atau *role playing* adalah bagaimana menyelesaikan permasalahan dalam perbedaan pendapat antara satu orang dengan yang lain. Sedangkan cara mengatasinya yaitu menyelaraskan beberapa pendapat kemudian mengambil kesimpulannya supaya tidak terjadi pertengkaran.

d. Memilih siswa sebagai pemeran

Guru memilih siswa untuk bermain peran dengan cara membentuk kelompok sesuai dengan jumlah peran dalam teks drama.

e. Pilihlah siswa sesuai dengan banyaknya peran dalam teks drama

Pemilihan siswa yang sesuai dengan banyaknya peran akan meminimalisir terjadinya siswa yang memiliki peran ganda.

f. Menyiapkan pengamat untuk mengamati temannya yang sedang bermain peran.

Pengamat digunakan untuk mengamati kelompok siswa yang sedang bermain peran di depan kelas dengan tujuan agar

kelompok siswa yang belum mendapat giliran tidak berbicara sendiri.

- g. Guru harus mempersiapkan kelompok yang akan maju
Sebelum kelompok siswa maju ke depan, guru harus melatih dan mengarahkannya agar *role playing* sesuai dengan yang di harapkan

2. Proses pelaksanaan pelajaran menggunakan metode *role playing* pada mata pelajaran PPKn Siswa Kelas V MI Nahdlatul Ulama.

Yang dimaksud dengan pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolahan. Jadi pelaksanaan pelajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan ajar kepada siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran ini peneliti menggunakan metode *role playing*.

Ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan metode pembelajaran *role playing* pada siswa kelas V yaitu:

- Guru menyiapkan teks yang akan digunakan dalam bermain peran.
- Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi dan materi selama proses pembelajaran dengan tujuan agar pembelajaran lebih terarah

Gambar 4.1 Penjelasan Materi oleh Guru Kelas V



- Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengabsen dan melakukan apersepsi sesuai dengan RPP yang dibuat, kemudian dijawab antusias oleh peserta didik. Setelah siswa kembali konsentrasi guru mulai menerangkan materi. Dalam pembelajaran menggunakan metode *role playing* banyak siswa yang antusias meskipun ada beberapa siswa yang kadang bermain sendiri. Seperti yang peneliti tanyakan kepada guru kelas saat wawancara mengenai bagaimana cara mengatasi siswa yang asik sendiri dan mengatasi kejenuhan saat pembelajaran. Kemudian dijawab oleh guru, jika siswa asik sendiri biasanya guru memberikan pertanyaan jebakan sehingga siswa terpancing untuk mendengarkan apa yang diterangkan. Untuk cara mengatasi kejenuhan guru biasanya menerapkan *ice breaking* dan beberapa permainan yang bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kejenuhan.⁹ Bagian pada inti dari RPP untuk mengimplementasikan metode *role playing* guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok kecil. Setiap 1 kelompok terdiri dari lima sampai enam orang. Dalam pembagian kelompok peserta didik tidak dikelompokkan secara heterogen, tetapi sesuai dengan jenis gender masing-masing. Perempuan berkelompok dengan perempuan begitu pula sebaliknya.
- c. Guru membentuk kelompok untuk mempermudah jalannya metode *role playing* sekaligus meminta setiap kelompok untuk mempelajari teks skenarionya

⁹Data Hasil Wawancara Tentang Proses Pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing* kelas 5 di MI Nahdhatul Ulama, diambil pada tanggal 15 februari 2023.

Gambar 4.2 Pembagian Kelompok Pelaksanaan Metode *Role Playing* secara Non heterogen¹⁰



Gambar di atas bisa dijelaskan bahwa siswa dikelompokkan secara non heterogen yang artinya siswa dikelompokkan sesuai dengan gendernya. Setelah siswa berkelompok dengan kelompoknya masing-masing, guru membagikan teks drama mengenai “Nilai-Nilai Persatuan dalam Keberagaman” dan meminta kepada peserta didik yang sudah mendapatkan teks untuk dipelajari terlebih dahulu sebelum maju kedepan.

¹⁰Data Hasil Observasi Tentang Proses Pembelajaran dengan menggunakan metode role playing kelas 5 di MI Nahdhatul Ulama, diambil pada tanggal 12 februari 2023.

- d. Guru memanggil kelompok siswa yang telah ditunjuk untuk mengimplementasikan teks drama
- e. Setelah semua kelompok maju ke depan kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan masukan kepada kelompok lain
- f. Guru memberikan kesimpulan secara umum dan evaluasi.

3. Hasil dari Implementasi metode pembelajaran *Role Playing* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas V MI Nahdlatul Ulama.

Hasil dari implementasi metode pembelajaran *role playing* yang diterapkan oleh guru di madrasah ibtdaiyyah nahdlatul ulama Gribig kelas Vsangat memuaskan dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini terbukti dengan adanya:

- a. Berkurangnya siswa mengantuk di kelas
- b. Banyaknya siswa yang aktif bertanya mengenai materi
- c. Berkurangnya suasana kelas yang monoton karena metode yang digunakan sesuai dengan mata pelajaran PPKn yaitu metode *role playing*
- d. Siswa menjadi pemberani untuk mengekspresikan diri

Berdasarkan hasil observasi, implementasi metode *role playing* dapat membantu siswa untuk lebih berani mengekspresikan diri di depan teman-temannya dan gurunya, keadaan ini berdampak baik bagi perkembangan kognitif maupun psikomotik peserta didik.

Berdasarkan hasil dokumentasi selama proses pembelajaran menggunakan metode *role playing* terlihat peserta didik sangat semangat untuk belajar dan aktif ketika guru sedang bertanya mengenai materi yang diajarkan. Hal ini terjadi karena selama proses pembelajaran PPKn guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok sehingga siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran PPKn menggunakan metode *role playing*. Aktifnya siswa untuk berani maju ke depan kelas, bisa dilihat dalam gambar berikut ini:

Gambar 4.3 Siswa Berani untuk Terampil di depan Kelas¹¹



Kelompok putri



Kelompok Putra

Dari gambar di atas terlihat kekompakan kelompok siswa yang antusias dalam memerankan perannya masing-masing. Dengan metode *role playing* siswa menjadi lebih berani untuk mengekspresikan peran yang didapatnya dari pada hanya mendengarkan penjelasan gurunya. Dalam kaitannya metode *role playing* dengan keaktifan siswa di kelas adalah memiliki keterkaitan yaitu untuk mengembangkan motorik siswa dan

¹¹Data Hasil Observasi Tentang Proses Pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing* kelas 5 di MI Nahdhatul Ulama, diambil pada tanggal 12 februari 2023.

melatih keberanian siswa dikelas supaya bakat yang dimiliki peserta didik dapat terlihat oleh gurunya sehingga guru dapat lebih mudah untuk mengasah dan mengembangkan bakat siswanya.

Peran pendidik dalam implementasi metode *role playing* juga sangat penting, karena pendidik merupakan pedoman bagi peserta didik untuk menentukan kemana pembelajaran ini akan dibawa. Peneliti melihat jika dalam mengaplikasikan metode *role playing*, pendidik sangat semangat dan bekerja keras demi terlaksananya implementasi metode *role playing* yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Aspek yang digunakan guru dalam penilaian mata pelajaran PPKn dengan mengimplementasikan metode *role playing* adalah aspek sikap, berikut adalah tabel penilaiannya:

Tabel 4.3 Aspek Penilaian Sikap

No.	Nama	1	2	3	4
1.	Ahmad Noor Dewa		√		
2.	Annisa Nur Rohamah	√			
3.	Atika Zahra Ratifa		√		
4.	Ayu Intan Ramadhani		√		
5.	Devan Dwi Riftyanto		√		
6.	Effie Elma Azalia	√			
7.	Hariyanti		√		
8.	Intan Nur Aini	√			
9.	Irfan Editya Nor Rizky		√		
10.	Khoirun Nisa'		√		
11.	Lutfiya Ainil Hana	√			
12.	Marzuqi Ridwanus Salam		√		
13.	Muhammad Ahnaf Wafi Pratama		√		
14.	Muhamaad Azka Maulana		√		
15.	Muhammad Falih Fatihin		√		
16.	Muhammad Hartono		√		
17.	Muhammad Irfan Firmansyah	√			
18.	Muhammad Maula Ainun Nafis	√			
19.	Muhammad Nala Fahmi	√			
20.	Muhammad Romil Falah		√		
21.	Mukhammad Ibnu Dzakia Adnan		√		
22.	Niken Diah Savitri		√		
23.	Putri Noor Indah Sari	√			

24.	Triyana Maharani	√			
25.	Tsania Hilyatul Husna		√		
26.	Virda Anis Diansyah	√			

Keterangan :

- 1) Baik
- 2) Cukup Baik
- 3) Cukup
- 4) Kurang

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data tentang proses perencanaan pembelajaran PPKn menggunakan Metode *Role Playing* di kelas V MI Nahdlatul Ulama.

Setelah melakukan penelitian di MI Nahdlatul Ulama Kudus, maka digunakan beberapa cara atau metode. Kemudian data tersebut dapat diperoleh dalam laporan penelitian. Berdasarkan data hasil laporan penelitian, berikut ini akan dianalisis dengan metode kualitatif terkait analisis proses perencanaan pembelajaran PPKn dengan metode bermain peran. Adapun proses perencanaan pembelajaran PPKn menggunakan metode *role playing* di kelas V MI Nahdlatul Ulama yaitu:

- a. Sistem pembelajarannya menggunakan metode tatap muka.
- b. Guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan bab materi yang akan dibelajarkan.
- c. Dalam setiap harinya guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya.
- d. Guru menjalankan proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan mengucapkan salam, berdo'a sebelum belajar, menyapa peserta didik dan melakukan apersepsi kemudian memasuki materi pembelajaran.
- e. Guru memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik selama proses pembelajaran dengan cara-cara yang unik dan kreatif.
- f. Guru menyiapkan materi beserta teks drama metode *role playing* untuk peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses perencanaan pembelajaran PPKn menggunakan metode *role playing* di kelas V dapat dianalisis bahwa sistem pembelajaran di MI Nahdlatul Ulama sudah menggunakan sistem tatap muka dan guru

menggunakan RPP sebelum mengajar yang bertujuan untuk mempermudah guru selama proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan sistematis. Dalam melaksanakan pembelajaran PPKn guru juga mengikuti jadwal yang sudah dibuat oleh lembaga madrasah dengan menggunakan media pembelajaran yang mendukung dan sesuai dengan materi. Kegiatan ini peneliti ketahui setelah mengadakan wawancara dengan Bu Juli selaku guru mata pelajaran PPKn kelas V dan pembuktian secara nyata di lapangan.

2. Analisis Data tentang proses pelaksanaan pelajaran menggunakan metode *Role Playing* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PPKn kelas V MI Nahdlatul Ulama.

Proses pelaksanaan pembelajaran dalam menggunakan metode *role playing* terbilang sangat lancar dan implementasi metode dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. mengutip dari Shaffel tahap-tahap yang dilakukan guru juga sudah sesuai seperti :

- a. Mengondisikan suasana kelas agar tenang dan memotivasi peserta didik.
- b. Memilih peran (di lapangan guru membentuk siswa untuk berkelompok yang bertujuan untuk mempermudah menentukan peran).
- c. Menyusun tahap-tahap peran (sebelum kelompok yang ditunjuk guru maju ke depan kelas, guru terlebih dahulu memberitahukan tahap-tahap dalam memainkan peran).
- d. Menyiapkan pengamat 1 dan 2 (di lapangan guru tidak hanya menyiapkan 1 atau 2 pengamat saja tetapi juga menyiapkan satu kelas siswa yang belum mendapat giliran maju untuk mengamati temannya yang berada di depan kelas dengan memberikan saran atau kritikan ketika di akhir permainan).
- e. Pemeranan ulang (dalam penelitian di lapangan, guru meminta kelompok siswa yang belum maksimal dalam bermain peran untuk mengulang kembali, hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa benar-benar bersungguh-sungguh dalam memainkan perannya dan lebih bisa menghargai metode yang sedang diimplementasikan gurunya).
- f. Diskusi dan evaluasi tahap satu (karena keterbatasan waktu yang dimiliki guru dalam pembelajaran PPKn, jadi guru hanya memberikan evaluasi singkat mengenai metode yang diimplementasikan tanpa berdiskusi kembali).

- g. Membagi pengalaman dan pengambilan keputusan (setelah semua kelompok siswa maju secara berurutan, guru memberikan pertanyaan singkat seputar drama yang telah diperagakan oleh siswa yang dijawab antusias oleh mereka dan menggap bahwa peran yang dimainkan secara nyata terjadi dalam kehidupan sehari-hari mereka).

Setelah mengetahui tahapan pembelajaran oleh guru, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik. Dalam kegiatan wawancara peneliti bertanya kepada siswa adakah kesulitan atau kendala ketika memerankan peran dalam metode *role playing*. Ternyata siswa putri menjawab tidak ada dan merasa senang ketika bermain peran bersama teman-temannya. Dari sini terbukti bahwa pelaksanaan pembelajaran mapel PPKn berjalan dengan baik dan bisa diterima oleh siswa.

Selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *role playing* peserta didik lebih aktif di kelas dan menikmati perannya ketika diminta gurunya untuk maju ke depan kelas.

3. Analisis Data tentang Hasil dari Implementasi metode pembelajaran *Role Playing* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas V MI Nahdlatul Ulama.

Disamping terlaksananya proses perencanaan dan pelaksanaan implementasi metode *role playing*, juga terdapat data mengenai hasilnya. Adapun hasil dari implementasi metode *role playing* yang peneliti peroleh dari penelitian di kelas V MI Nahdlatul Ulama adalah sebagai berikut:

- a. Berkurangnya siswa mengantuk di kelas
Keadaan ini dipengaruhi karena guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok sehingga siswa merasa senang ketika dijadikan satu dengan temannya yang menyebabkan ketertarikan siswa untuk segera belajar bersama dan memainkan peran yang telah disepakati kelompoknya. Kemudian guru memberikan umpan balik dengan cara memberikan pertanyaan bagi siswa yang bicara sendiri atau mengantuk saat guru sedang menerangkan di depan. Hal ini juga menjadi pemicu berkurangnya siswa mengantuk dikelas.
- b. Banyaknya siswa yang aktif bertanya seputar materi
Selama proses pembelajaran berlangsung siswa mulai menunjukkan keingintahuannya mengenai materi yang dipelajari dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar

materi ketika guru sedang memberikan contoh dalam kehidupan nyata yang belum diketahui siswa.

- c. Berkurangnya suasana kelas yang monoton karena metode yang digunakan sangat sesuai pada mata pelajaran PPKn yaitu metode *role playing*

Ketika metode *role playing* sudah diimplementasikan guru kepada siswa, suasana kelas menjadi ceria dan meningkatnya antusias siswa untuk mendengarkan apa yang sedang temannya ucapkan ketika bermain peran di depan kelas.

- d. Siswa menjadi pemberani untuk mengekspresikan diri
Guru meminta kelompok siswa maju secara random yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa berani untuk maju ke depan tanpa adanya paksaan dari guru. Ternyata antusias siswa agar segeram maju ke depan sangat luar biasa baik. Tanpa diminta siswa sudah berebut untuk maju kedepan kelas agar bisa segera memerankan perannya dan ditunjukkan kepada teman-temannya yang lain.

S

